



## Pengaruh Growth Opportunity, Return On Aset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI

Triati Putri<sup>1</sup>, Nafisah Nurulrahmatiah<sup>2</sup>, Puji Muniarty<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Email : [triatiputri.stiebima21@gmail.com](mailto:triatiputri.stiebima21@gmail.com)<sup>1</sup>, [nafisahrachmatia@gmail.com](mailto:nafisahrachmatia@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[puji.stiebima@gmail.com](mailto:puji.stiebima@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Wolter Monginsidi, kelurahan Sarae, Kecamatan Rasanae Kota Bima

Korespondensi penulis: [triatiputri.stiebima21@gmail.com](mailto:triatiputri.stiebima21@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of Growth Opportunity, Return On Asset (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) on company value in the cigarette sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. The research method used is quantitative with an associative approach. Data was obtained through documentation of financial reports of cigarette sub-sector companies listed on the IDX. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 26. The results of the study indicate that partially Growth Opportunity and Debt to Equity Ratio do not have a significant effect on company value. Meanwhile, Return On Asset (ROA) has a significant effect on company value. Simultaneously, these three variables have a significant effect on company value. This finding shows that profitability reflected in ROA is an important factor influencing investor perception and company value, while growth opportunities and capital structure do not directly affect the value of cigarette sub-sector companies.*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio, Growth Opportunity, Company Value, Return On Asset, Cigarette Sub-sector*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Growth Opportunity, Return On Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan pada subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Growth Opportunity dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tercermin dari ROA menjadi faktor penting yang mempengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan, sedangkan peluang pertumbuhan dan struktur modal tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan subsektor rokok.

**Kata Kunci:** Debt to Equity Ratio, Growth Opportunity, Nilai Perusahaan, Return On Asset, Sub-sektor Rokok

### 1. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan yang tumbuh dan berkembang, apalagi perusahaan yang sudah *go public* (terbuka) tentunya tidak luput dari perhatian masyarakat yang mengamati perkembangan perusahaan tersebut (Triasesiarta, 2018). Suatu kondisi tertentu yang dicapai oleh perusahaan atau persepsi yang muncul di masyarakat atas kegiatan yang sudah dilakukan oleh perusahaan selama bertahun-tahun dapat digambarkan sebagai nilai bagi perusahaan tersebut. Tentunya persepsi atau gambaran tersebut tidak serta merta terjadi begitu saja, tetapi dikarenakan pengamatan dari masyarakat itu sendiri sejak perusahaan tersebut berdiri hingga saat ini. Setiap perusahaan umumnya memiliki tujuan masing-masing, dan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai setiap perusahaan yang

terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal-hal lainnya yang dimaksudkan agar perusahaan dapat terus mempertahankan eksistensinya dalam dunia persaingan (Iriyanti et al., 2022). Guna mewujudkan tujuan tersebut perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi juga kemakmuran dari pemegang saham (Hendry et al., 2022). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan setiap perusahaan, karena akan memberikan dampak positif bagi perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham, jika suatu perusahaan memiliki harga saham yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu dari segi keuangan, ini akan menumbuhkan kepercayaan investor bahwa Perusahaan memiliki prospek yang bagus kedepannya. Peningkatan nilai perusahaan akan tercapai apabila adanya kerjasama antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak *stakeholder* dalam mengambil keputusan-keputusan yang menyakut tentang keuangan perusahaan (Hendry et al., 2022).

Nilai perusahaan merupakan persepsi dari pihak investor terhadap tingkat keberhasilan saham yang terkait dengan harga sahamnya. Harga saham yang meningkat membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini (Harahap, 2019). Menurut Nur et al. (2019) nilai perusahaan menunjukkan kemampuan bisnis dari perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena menunjukkan upaya perusahaan dalam memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan juga menunjukkan pandangan prestasi perusahaan dalam mengelola sumber daya bagi para investor. Semakin banyak investor membeli saham perusahaan, maka harga saham akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Menurut Maya, (2019) *Price to Book Value* (PBV) merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku perlembar saham. PBV merupakan variabel nilai perusahaan yang digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan dalam menentukan saham yang akan dibeli. Menurut Ukhriyawati & Dewi (2019) nilai perusahaan atau PBV menggambarkan seberapa jauh pasar dalam menghargai nilai buku saham perusahaan. PBV dapat mencerminkan perusahaan dipandang baik oleh para investor karena memiliki laba dan arus kas yang aman. Terdapat banyak rasio yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat diamati, beberapa di antaranya yaitu *Growth opportunity*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio*.

*Growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Setiap perusahaan memiliki prediksi akan pertumbuhan yang meningkat di masa yang akan datang (Triasesiarta, 2018). Investor percaya bahwa perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang cepat cenderung menghasilkan keuntungan yang tinggi dari investasi masa depan. *Growth opportunity* selanjutnya akan memberikan sinyal positif kepada investor yang akan mempengaruhi investor dalam melakukan investasi di masa depan (Salsabilla & Rahmawati, 2021).

Menurut Junaeni (2017) *Return On Aset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Investor dapat menilai peluang suatu perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan suatu perusahaannya. Selain itu, ROA dapat digunakan untuk mengefisienkan penggunaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin baik pula total aktiva yang di gunakan untuk operasi perusahaan sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan (Maharani, 2019).

Menurut Salsabilla & Rahmawati (2021) struktur modal menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Struktur modal perusahaan dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula proporsi utang dalam struktur modal perusahaan tersebut. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak yang sangat buruk bagi perusahaan, karena tingkat utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Maka dari itu saham perusahaan akan menurun, sebaliknya jika DER suatu perusahaan rendah maka semakin sedikit kewajiban bagi perusahaan di masa yang akan datang dan bisa menyelamatkan kepercayaan investor saham kedepannya (Kasmir, 2019).

Subsektor rokok merupakan salah satu industri pengolahan tembakau yang memiliki peran penting di Indonesia sebagai penggerak ekonomi nasional (Miftamala & Nirawati, 2018). Dikatakan sebagai penggerak ekonomi nasional karena industri rokok mempunyai dampak yang luas seperti penyediaan lapangan kerja, mulai dari proses hulu tembakau sampai hilir yaitu rokok. Subsektor rokok pertama kali ada di BEI pada tahun 1990 dimana perusahaan Handjaya Mandala Sampoerna (HMSP) menjadi salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di BEI. Hingga tahun 2023 terdapat 5 perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, namun pada akhir 2023 perusahaan Bentoel Internasional Investama (RMBA) mengajukan surat permohonan delisting dari BEI karena pada tahun tersebut industri tembakau sedang goyah disebabkan kenaikan tarif cukai dan Harga Jual Eceran (HJE), kurangnya tingkat prediktabilitas peraturan sehingga meningkatnya perdagangan rokok ilegal. Hingga sekarang perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI tersisa 4 perusahaan subsektor rokok yang terdiri dari PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) dan PT Indonesian Tobacco (ITIC). Adapun data keuangan berupa total aset, laba bersih, ekuitas, hutang dan harga saham.

**Tabel. 1 Data Keuangan Subsektor Rokok Tahun 2019-2023**  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Kode perusahaan	Tahun	Total aset (Rp)	Laba bersih (Rp)	Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Harga Saham
GGRM	2019	78.647.274	10.880.704	27.716.516	50.930.758	53.000
	2020	78.191.409	7.647.729	19.668.941	58.522.468	41.000
	2021	89.964.369	5.605.321	30.676.095	59.288.274	30.600
	2022	88.562.617	2.779.742	30.706.651	57.855.966	18.000
	2023	92.450.823	3.288.218	31.587.980	60.862.843	20.325
HMSP	2019	50.902.806	13.721.513	15.223.076	35.679.730	2.100
	2020	49.674.030	8.581.378	19.432.604	30.241.426	1.505
	2021	53.090.428	4.133.981	23.899.022	29.191.406	965
	2022	54.786.992	6.323.744	26.616.824	28.170.168	840
	2023	55.316.264	8.096.811	25.446.411	29.869.853	895
WIIM	2019	129.952.160	15.546.076	26.635.103	103.317.057	168
	2020	161.444.200	42.707.905	42.859.016	118.585.184	540
	2021	189.116.973	38.007.115	57.278.457	131.838.515	428
	2022	216.879.384	69.826.921	66.786.633	216.879.384	630
	2023	257.575.696	140.106.627	72.843.465	257.575.696	1.775

<b>ITIC</b>	2019	447.811.735	43.991.286	18.166.141	266.150.317	2.600
	2020	505.077.168	60.495.524	22.525.091	279.826.257	650
	2021	526.704.173	63.795.775	20.202.466	324.679.509	274
	2022	553.207.312	71.786.213	18.888.610	364.321.203	262
	2023	560.353.325	75.417.737	16.242.211	397.931.210	300

Sumber Data : <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui terjadi penurunan total aset pada kode perusahaan GGRM pada tahun 2020 dan 2022, sedangkan pada kode perusahaan HMSP mengalami penurunan total aset pada tahun 2020. Penurunan aset lancar disebabkan oleh PPN dibayar dimuka yang lebih rendah, serta didorong oleh kas dan setara kas lebih rendah, dan aset keuangan jangka pendek lainnya yang tinggi. Laba bersih pada kode perusahaan GGRM mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Sedangkan pada kode perusahaan HMSP dan WIIM mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2021. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan total biaya cukai (termasuk PPN dan pajak rokok) merupakan faktor utama yang menyebabkan laba turun. Terjadi peningkatan hutang pada kode perusahaan GGRM selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 hingga tahun 2023, sedangkan pada kode perusahaan HMSP dan WIIM mengalami kenaikan hutang selama 5 tahun terakhir dan pada kode perusahaan ITIC mengalami kenaikan hutang pada tahun 2020 dan 2022. Peningkatan hutang pada subsektor rokok dari tahun 2020 hingga 2023 dapat disebabkan oleh beberapa faktor termasuk kenaikan Cukai Hasil Tembakau (CHT) yang berdampak pada penurunan volume produksi rokok dan peningkatan rokok ilegal. Ekuitas pada kode perusahaan GGRM mengalami penurunan pada tahun 2022, sedangkan pada kode perusahaan HMSP mengalami penurunan selama 3 tahun yaitu pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Hal ini terjadi karena nilai utang yang tinggi pada sebuah perusahaan, maka pembayaran bunga dan cicilan utang dapat menggerus laba dan akhirnya mengurangi ekuitas.

Harga saham pada kode perusahaan GGRM pada tahun 2019 menjadi harga saham tertinggi selama 5 tahun terakhir dari perusahaan rokok lainnya. Harga saham yang tinggi mencerminkan kinerja penjualan yang baik dan kemampuan perseroan untuk untuk mengelola beban produksi, beban usaha dan biaya keuangan dengan baik. Sedangkan pada perusahaan dengan kode WIIM pada tahun 2019 menunjukkan harga saham terendah selama 5 tahun terakhir dari perusahaan rokok lainnya. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka saham tersebut akan semakin diminati dan harga saham akan semakin tinggi. Senaliknya, jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik maka saham tersebut akan kurang diminati dan harga saham akan menurun.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait permasalahan diatas dengan judul penelitian Pengaruh *Growth Opportunity*, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap nilai perusahaan pada subsektor rokok yang terdaftar di BEI.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### *Growth Opportunity*

*Growth opportunity* merupakan konsep penting dalam bidang keuangan yang merujuk pada potensi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai dan profitabilitasnya di masa depan melalui investasi atau ekspansi (Sianipar et al., 2022). Menurut Salsabilla & Rahmawati, (2021) *Growth opportunity* yaitu perusahaan yang memiliki peluang/kesempatan untuk bertumbuh dan mencapai tingkat pertumbuhan atau

mengembangkan perusahaannya. *Growth opportunity* juga di sebut sebagai peluang yang digunakan untuk mencatat pertumbuhan yang tinggi atau peluang yang digunakan untuk mengembangkan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2019) *Grwoth opportunity* adalah aset perusahaan dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. *Growth opportunity* yang semakin cepat menghasilkan laba, maka semakin besar pula pengeluaran yang diperlukan untuk membiayain *Growth opportunity* tersebut. Pertumbuhan aset dihitung sebagai presentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Oktavia & Fitria, 2019).

*Grwoth Opportunity* dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total aset } t - \text{Total aset } -1}{\text{Total aset } -t} \times 100\%$$

Sumber : (Ruslita, 2019)

### **Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Halik, 2018). Menurut Issandi (2022) ROA merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien dari total aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi mengindikasikan manajemen aset yang baik dan profitabilitas yang kuat (R. Sari et al., 2023). Untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima, para investor memerlukan *Return On Aset* dalam menilai kemampuan perusahaannya. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut (Sofiani & Siregar, 2022). ROA dapat diukur dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Sylvia, 2019)

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (E. J. Putri et al., 2023). Menurut Basri & Multama, (2021) rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. DER yang tinggi mencerminkan tingginya resiko yang dihadapi investor yang menanamkan dananya pada perusahaan yang akan di investasikan (Iriyanti et al., 2022). Semakin tinggi DER, semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan yang dapat meningkatkan rasio keuangan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, yang pada akhirnya mengurangi profitabilitas. DER dapat diukur dalam rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Herry, 2018

### **Nilai perusahaan**

Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan

yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor, (Pambudi, 2021). Sedangkan Menurut Ayu (2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), rasio ini mengukur nilai yang dapat dilihat dari laporan keuangan dan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan. *Price per Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa tinggi nilai suatu saham yang dibeli oleh investor dibandingkan dengan nilai buku saham perusahaan tersebut (Yuliana & Maharani, 2022). Sedangkan menurut (Qudrotul, 2021) *Price per Book Value* merupakan gambaran hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang dapat di gunakan untuk menentukan nilai suatu saham di mana nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *Price to Book Value* (PBV) diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya, (M. Sari, 2017)

Berikut ini rumus *Price to Book Value* (PBV) :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Nilai buku saham dapat di hitung dengan:

$$Nilai\ Buku\ Saham = \frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ Saham\ Beredar} \times 100\%$$

Sumber: (M. Sari, 2017)

### **Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan**

*Growth Opportunity* merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan (Triasesiarta, 2018). Perusahaan dengan *Growth Opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup. Apabila semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang dilakukan untuk investasi. Hal ini dimanfaatkan perusahaan untuk mendapatkan investor yang percaya untuk memberkan modal bagi perusahaan maka dapat dikatakan apabila pertumbuhan perusahaan meningkat, akan berdampak juga terhadap nilai perusahaan yang meningkat, begitu juga sebaliknya (Harahap, 2019). Penelitian terkait pengaruh *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan sebelumnya pernah dilakukan oleh Triasesiarta, (2018) dan Oktavia & Fitria, (2019) menyatakan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Harahap, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H1:** *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan secara persial terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap nilai perusahaan**

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dala menghasilkan laba dari aktivitas investasi (Halik, 2018). Rasio ini sangat penting bagi manajmen perusahaan dalam mengelola semua aset perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Peningkatan daya tarik menjadikan perusahaan makin diminati investor, hal ini juga berdampak ke nilai perusahaan di pasar modal sehingga semakin meningkat ROA maka semakin harga saham dan nilai perusahaan (Nabela et al., 2023). Penelitian terkait pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Halimah & Komariah, (2017) dan Tambuwun et al., (2024) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh dalam perusahaan namun penelitian lain yang dilakukan oleh Putri et al., (2023) menyatakan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H2:** *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Sondakh et al., 2019). Semakin tinggi DER semakin tinggi hutang yang di gunakan dan semakin tinggi resiko yang di hadapi perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah DER maka semakin kecil tingkat hutang yang digunakan dan kemampuan dalam membayar hutang (R. A. Putri & Utiyati, 2020). Perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor sehingga hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Listyawati & Kristiana, 2021). Penelitian terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Oktavia & Fitria, (2019) dan R. A. Putri & Utiyati, (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian lain yang pernah dilakukan oleh (Triasesiarta, 2018) dan menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**H3:** *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh *Growth Opportunity*, ROA dan DER terhadap nilai perusahaan**

*Grwoth Opportunity* merupakan prospek yang menghitung rasio investasi pada perusahaan yang mana dengan prospek perhitungan ini nilai perusahaan akan pada masa mendatang (Hermuningsih, 2013). *Return On Aset* (ROA) merupakan efisiensi dan laba pada bisnis perusahaan yang mana keseluruhan pada modal dimanfaatkan. ROA yang dihitung memperlihatkan seberapa besar manfaat aset untuk memperoleh net bruto (Nurhayati, 2017). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dilihat pada penelitian Setianingtyas & Gantino, (2022), penelitiannya mengenai pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity* dan Struktur Modal terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian tersebut menyatakan *Growth Opportunity*, ROA dan DER berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Pada ROA dan Growth memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan, namun Growth tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hubungan DER terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada penelitian Auliah & Suprihadi, (2023) penelitian mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor rokok yang terdaftar di BEI. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa struktur modal yang di tentukan oleh rasio hutang terhadap ekuitas, berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan yang mengandalkan utang adalah tidak bijaksana karena dapat memungkinkan manajemen untuk menggunakan kas dalam jumlah yang berlebihan.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, sebelum di dasarkan pada fakta-fakta empris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Growth Opportunity (X1), Return On Asset (X2) dan Debt to Equity Ratio (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada subsektor rokok yang terdaftar di BEI.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomna alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel berupa laporan keuangan yang terdiri dari data laporan neraca dan laba rugi berupa data tota aset, laba bersih, ekuitas, hutang dan harga saham selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dngan tahun 2023.

#### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 sampai dengan 2023 yaitu sebanyak 5 perusahaan.

Sampel penelitian menurut Sugiyono, (2019) adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 prusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2023.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019) puposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria: (1) perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama penelitian tahun 2018-2023, (2) perusahaan subsektor yang menyediakan laporan keuangan yang lengkap dan terbaru.

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada *Bursa Efek Indonesia* (BEI) dngan objek yang digunakan yaitu perusahaan subsektro rokok. Data penelitian di peroleh dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui *annual report*, laporan keuangan pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan subsektor rokok yang menjadi objek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsktor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data infprmasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat didukung dalam penelitian (Sgiyono, 2019). Jenis dokumen dalam laporan ini

adalah laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi dari 4 perusahaan sektor rokok yang terdaftar di BEI yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode tahun 2018 hingga 2023. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah berbagai sumber teori, jurnal ilmiah, artikel, referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk membentuk kerangka teori dan mendukung analisis data (Sugiyono, 2019). Jenis studi pustaka dalam penelitian ini mencakup pencarian informasi melalui buku, jurnal, artikel ilmiah dan literatur lain yang relevan dengan variabel dan permasalahan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 26. Adapun teknik analisis data yang digunakan:

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan multilinear regression sebagai alat untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel yang diteliti, (Ghozali, 2019). Asumsi-asumsi tersebut diantaranya :

#### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018) terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam mengetahui apakah data atau residual berdistribusi normal atau tidak yaitu Pendekatan Kolmogorov Smirnov. Pengujian ini menggunakan statistika non parametric Kolmogorov smirnov (K- S), dengan ketentuan jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hal ini berarti data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2019) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukannya korelasi antara variabel independen. Dalam uji multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai torelance (TOL) dan variabel inflation factor (VIF). Nilai cut off yang digunakan adalah nilai torelance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Sedangkan nilai torelance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ , maka bebas multikolinieritas.

#### **Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2019) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dikatakan terpenuhi jika nilai D-W berada pada kriteria  $DU < DW < 4 - DU$ . Sedangkan jika berada di luar kriteria ini, maka masih terjadi gejala autokorelasi.

#### **Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2019) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi linear. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Menurut Gozali (2019) dasar yang digunakan dalam menentukan ada tidaknya heterokedastisitas yaitu sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka

0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi dan mengukur ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
X <sub>1</sub>	= <i>Growth Opportunity</i>
X <sub>2</sub>	= <i>Return On Asset</i>
X <sub>3</sub>	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
$\alpha$	= Nilai Konstansta
B <sub>1,2,3</sub>	= Nilai Koefisien Regresi Linear Berganda
e	= Error

### Koefisien Korelasi dan Determinasi

Uji Uji koefisien korelasi bertujuan untuk menguji kekuatan hubungan antara duavariabel atau lebih. Dengan ketentuan sebagai berikut :

#### Koefisien korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk menguji kekuatan hubungan natar dua variabel atau lebih. Dengan kekuatan sebagai berikut :

**Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval koefesen	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangt lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0.80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, (2019)

### Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2019) uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan yang paling tepat dengan melihat nilai koefisien determinasi. Besarnya nilai koefisien determinasi yatu 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ).

### Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (*Growth opportunity*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*) secara terpisah terhadap variabel independen (Nilai perusahaan). Dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dengan pobability sig  $> 0,05$ , maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (**Hipotesis ditolak**).
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan pobability sig  $< 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (**Hipotesis diterima**).

### Uji kelayakan Model (Uji F)

Uji f merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh (kelayakan) variabel independen (GO, ROA dan DER) secara serentak terhadap variabel independen (Nilai perusahaan). Dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , dengan level of signifikan  $> 0,05$ , maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (**Hipotesis ditolak**).
- b. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , dengan level of signifikan  $< 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (**Hipotesis diterima**).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah kumpulan data dimodelkn dengan baik. Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan kolmogrov smirnov sebagai berikut :

**Tabel 4.** Hasil uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,35161504
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,093
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai sig 0,200  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal., sehingga uji normalitas dipenuhi.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi tinggi atau sempurna antara antara variable bebas atau tidak dalam model regresi.

**Tabel 5. Hasil uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GO	,946	1,057
	ROA	,835	1,198
	DER	,818	1,223

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS Versi 23

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan linear yang kuat antara variabel independent dengan model regresi. Hasil analisis pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel *Growth opportunity* (X1) sebesar 0,946, ROA (X2) sebesar 0,835, dan DER (X3) sebesar 0,818, yang semuanya lebih besar dari 0,10 (tolerance > 0,10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan. Selain itu nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk *Growth opportunity* (X1) sebesar 1,057, ROA (X2) sebesar 1,198 dan DER (X3) sebesar 1,223, yang semuanya lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi diantara suatu suatu periode dengan periode sebelumnya.

**Table 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,755 <sup>a</sup>	,570	,489	1,47289	1,418

a. Predictors: (Constant), DER, GO, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS Versi 23

Nilai *Durbin Watson* dikatakan tidak terjadi Autokorelasi jika  $DU < DW < 4-DU$ . Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,418, untuk  $n=20$  dan  $k=3$  dan nilai  $du$  sebesar 1,6763 dan  $4-du=2,3237$ . Maka  $1,6763 > 1,418 < 2,2285$  ( $DU < DW < 4-DU$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi Autokorelasi. Untuk itu digunakan pengujian *Runs Test* sebagai pengujian Autokorelasi :

**Tabel 7. Run Test**  
**Runs Test**

	Unstandarized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,04224
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	7
Z	-1,608
Asymp. Sig. (2-tailed)	,108

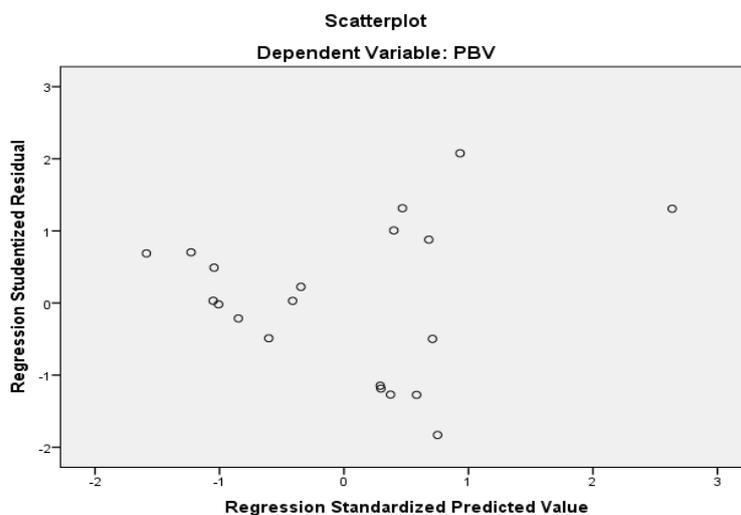
a. Median

Sumber: Output SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji *Runs Test* diatas, terlihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) memiliki nilai 0,108 lebih bsar dari 0,05 ( $0,108 > 0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan data yng di gunakan dalam penelitian tidak terjadi kendala autokorelasi.

d. Uji Heterokedasitas

**Gambar 1. Hasil uji Heterokedasitas**



Sumber : Output SPSS Versi 23

Pada gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa pola penyebaran berada di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

e. Uji Regresi Linier Berganda

**Table 8.**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,538	1,144		-1,344	,198
GO	3,410	4,018	,143	,849	,409
ROA	23,187	5,757	,723	4,028	,001
DER	1,025	1,865	,100	,550	,590

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = -1,538 + 3,410 (X1) + 23,187 (X2) + 1,025 (X3) + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai kostanta (a) sebesar -1,538. Yang berarti bahwa jika variabel *Growth Opportunity*, ROA dan DER mempunyai nilai 0, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,538.
- Nilai koefisien regresi *Growth opportunity* sebesar 3,410 yang menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* mempunyai hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Artinya jika *Growth Opportunity* terjadi penambahan satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 3,410 dengan asumsi variabel lain konstanta.
- Nilai koefisien regresi ROA sebesar 23,187 yang menunjukkan bahwa ROA mempunyai hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Artinya jika ROA terjadi penambahan satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 23,187 dengan asumsi variabel lain konstanta.
- Nilai koefisien regresi DER sebesar 1,025 yang menunjukkan bahwa DER mempunyai hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Artinya jika DER terjadi penambahan satu satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 1,025 dengan asumsi variabel lain konstanta.

f. Kofisien Korelasi Dan Determinasi

Kofisien dan korelasi

**Table 9.**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,755 <sup>a</sup>	,570	,489	1,47289

a. Predictors: (Constant), DER, GO, ROA

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan pada tabel 9 diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasi atau R sebesar  $0,755 \times 100\% = 75\%$  artinya hubungan antara *Growth Opportunity*, ROA dan DER terhadap nilai perusahaan berada pada tingkat yang kuat.

Kofisien Determinasi

Pada tabel 10 dapat dilihat nilai adjudster R sebesar  $0,489 \times 100\%$  artinya hubungan antara *Growth Opportunity*, ROA dan DER terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 48%

sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di teliti pada penelitian ini.

g. Uji Hipotesis (Uji T)

**Tabel 10.** Uji Hipotesis (Uji T)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,538	1,144		-1,344	,198
GO	3,410	4,018	,143	,849	,409
ROA	23,187	5,757	,723	4,028	,001
DER	1,025	1,865	,100	,550	,590

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS Versi 22

$Df = n - k - 1 = 20 - 4 - 1 = 15$  dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,131

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan

Pada tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk *Growth Opportunity* adalah 0,409, yang lebih besar dari nilai alfa ( $\alpha = 0,05$ ) ( $0,409 > 0,05$ ), dan t hitung adalah 0,849, yang lebih kecil dari nilai t tabel ( $0,849 < 2,131$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (**H1 ditolak**). Artinya *Growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena informasi mengenai peluang pertumbuhan tidak tercermin langsung dalam laporan keuangan, sehingga tidak semua investor dapat mengidentifikasinya dengan mudah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Harahap (2019) yang menyatakan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Aset* (ROA) terhadap nilai perusahaan

Pada tabel 10 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk ROA adalah 0,001, yang lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha = 0,05$ ) ( $0,001 < 0,05$ ), dan t hitung adalah 4,028, yang lebih besar dari nilai t hitung ( $4,028 > 2,131$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (**H2 diterima**). ROA yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus , sehingga memicu permintaan saham oleh investor. Respon positif dari investor tersebut akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Halimah & Komariah, (2017) dan Tambuwun et al., (2024) yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan

Pada tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk DER adalah 0,59, yang lebih besar dari nilai alfa ( $\alpha = 0,05$ ) ( $0,59 > 0,05$ ), dan t hitung adalah 0,550, yang lebih kecil dari t tabel ( $0,550 < 2,131$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (**H3 ditolak**). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan DER tinggi mungkin dianggap memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi, sehingga DER tidak berkontribusi positif

terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Tiasesiarta (2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

h. Uji F

**Table 11. Uji Kelayakan (Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46,009	3	15,336	7,069	,003 <sup>b</sup>
Residual	34,710	16	2,169		
Total	80,719	19			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, GO, ROA

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 11 diatas, menunjukkan dari perbandingan yang dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai F hitung (7,069) lebih besar dari nilai F tabel (3,238) ( $7,069 > 3,238$ ), dan nilai signifikansi yang di peroleh sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha = 0,05$ ) ( $0,003 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (**H4 diterima**), yang berarti Growth Opportunity, ROA dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Setianingtyas & Gantino (2022) yang menyatakan bahwa *Growth opportunity*, ROA dan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. .

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

- Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada subsektor rokok.
- Return On Aset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor rokok.
- Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor rokok.
- Growth Opportunity*, ROA dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada subsektor rokok.

## SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Peneliti menyarankan pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI untuk memperhatikan lagi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan hasil penelitian *Growth opportunity* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka perlu diteliti kembali penyebab tidak berpengaruh variabel-variabel tersebut.
- Bagi perusahaan penting untuk meningkatkan efisiensi operasional agar *Return On Aset* tetap optimal, karena terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bagi investor ROA dapat dijadikan alat bantu pengambilan keputusan investasi.
- Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian serupa dengan ini, disarankan agar mengembangkan lagi hasil dari penelitian ini, dengan menggunakan perusahaan lain sebagai objek, memperbesar cakupan populasi maupun sampel dan juga dapat menggunakan variable-variabel lain untuk melihat

kembali pengaruhnya terhadap Nilai perusahaan, sehingga penelitian ini dapat berkembang dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR REFERENSI

- Auliah, M., & Suprihadi, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(9).
- Ayu, I. G., & Novita, D. (2019). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Makanan Dan Minuman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ) , Bali , Indonesia ABSTRAK Persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur mendorong perusahaan- perusahaan manufaktur unt.* 8(4), 2297–2324.
- Basri, S., & Multama, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019). *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 16–33.
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Halik, A. C. (2018). Pengaruh Roa Dan Npm Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Antam, Tbk. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(1), 1–10.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh roa, car, npl, ldr, bopo terhadap nilai perusahaan bank umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 14–25.
- Harahap, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity Dan Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017: RAMADHAN HARAHAP. *JUMANT*, 11(1), 175–188.
- Hendry, J. V., Sitorus, F. D., & Venny, V. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Perputaran Piutang, dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. *Owner*, 6(3), 2770–2788. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.941>
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 16(2), 127–148.
- Iriyanti, D., Murni, S., & Untu, V. N. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 584–595.
- Issandi, J. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia TBK Periode 2010 - 2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9030–9039.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(2), 32–47.

- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh return on equity, current ratio, size company dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2), 47–57.
- Maharani, S. P. (2019). *Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening: Studi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Miftamala, S. D., & Nirawati, L. (2018). Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 9(2).
- Nabela, I., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Pengaruh Net Profit Margin ( NPM ) Return On Asset ( ROA ), Return On Equity ( ROA ) Terhadap Nilai Perusahaan PT . Astra International TBK Tahun 2017-2021. 11(2), 1153–1168.
- Nur, T., Nusantara, U. B., & Belakang, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap. 22(1), 1–11.
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 133–172.
- Oktavia, R., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(6).
- Pambudi, A. S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Divien Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. Universitas Negeri Jakarta.
- Putri, E. J., Nurhikmat, M., & Wandu, D. (2023). Pengaruh Roa, Der Dan Tato Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017–2021. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 4(2).
- Putri, R. A., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Curent Ratio, dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(2).
- Qudrotul, R. (2021). 1\*, 2 1,2. 15(2).
- Salsabilla, S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Sari, M. (2017). *PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI , KEBIJAKAN DIVIDEN , LEVERAGE*. 6.
- Sari, R., Asniwati, A., Rum, M., & Said, N. (2023). Deskripsi Capaian Kinerja Keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 342–349.
- Setianingtiyas, S., & Gantino, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 204–215.
- Sianipar, K. N., Sinaga, V., Claudia, Y. C., & Sari, I. R. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity, Ukuran Perusaha dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 2036–2049.

- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh struktur modal (ROA, ROE dan DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) Pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Tambuwun, C. E., Mangantar, M., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Return On Aset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Jasa Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(01), 107–115.
- Triasesiarta Nur., (2018). Pengaruh growth opportunity, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(3), 393–411.
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EQUILIBIRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(1).
- Yuliana, F., & Maharani, N. K. (2022). *Pengaruh Return On Asset , Price To Book Value dan Firm Size terhadap Harga Saham*. 5.